

STRATEGI GURU DALAM MENGUATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KLUMPIT PADA PEMBELAJARAN IPA

Desy Ariyanti¹, Wawan Shokib Rondli², F. Shoufika Hilyana³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universita Muria Kudus

¹desyariyanti98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's strategy in strengthening student interest in learning, and describe the factors that inhibit and support teachers in strengthening the learning interest of fourth grade students at SD Negeri Klumpit in science learning. The research was conducted at SD Negeri Klumpit, Tlogowungu District, Pati Regency, by taking the subject of teachers and fourth grade students. In this study used qualitative research methods and types of case study approaches as well as data collection techniques that include the stages of observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategies used by teachers in strengthening interest in learning in science learning were establishing agreements, designing the learning expected by students, creating positive competencies, creating threat-free classes, giving appreciation to students, and encouraging students to reflect on learning. While the supporting factors that influence the teacher's strategy are the agreement that all students agree on, the existence of science learning videos, the existence of learning designs that are packaged by playing and singing, and the appreciation of students. The factors that influence the implementation of the teacher's strategy include the driving factor with an agreement agreed upon by all students, the existence of science learning videos, the existence of learning designs that are packaged by playing and singing, as well as appreciation of students. While the inhibiting factors are the lack of preparation in delivering the material and the lack of giving students a sense of self.

Keywords: Teacher strategy, Ask to learn, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit pada pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan dilaksanakan di SD Negeri Klumpit, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati, dengan mengambil subjek guru dan siswa siswa kelas IV. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data yang meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menguatkan minat belajar pada pembelajaran IPA yakni menetapkan kesepakatan, mendesign pembelajaran yang dikehendaki siswa, menciptakan kompetensi yang positif, menciptakan kelas bebas ancaman, memberikan apresiasi ke siswa, dan mendorong siswa agar merefleksikan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi strategi guru yaitu adanya kesepakatan yang disepakati semua siswa, adanya video pembelajaran IPA, adanya design pembelajaran yang dikemas dengan bermain dan bernyanyi, dan adanya apresiasi terhadap siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru seperti faktor pendorong dengan adanya kesepakatan yang disepakati semua siswa, adanya video pembelajaran IPA, adanya design pembelajaran yang dikemas dengan bermain dan bernyanyi, serta adanya apresiasi terhadap siswa. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya persiapan dalam penyampaian materi dan kurangnya pemberian rasa percaya diri pada siswa.

Kata Kunci: Strategi guru, Minta belajar, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Realisasi pembelajaran daring yang berlangsung selama kurang lebih satu setengah tahun akhirnya mulai tergantikan kembali dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang terbatas. Mengingat SE Disdik dan Kebudayaan Pati nomor 420/11782/2021 tentang Pedoman Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Sekolah Dasar di masa pandemi virus Corona dalam Peraturan Pati Tahun Pelajaran 2021/2022, Pembelajaran Tatap Muka di sekolah sudah mulai diaktifkan kembali dengan beberapa kesepakatan. Pembelajaran PTM yang diselenggarakan lagi belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Siswa masih harus memerlukan penyesuaian lagi karena sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Klumpit Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang melamun saat guru menerangkan di depan, terdapat siswa yang terlihat memperhatikan akan tetapi saat ditanya tidak bisa.

Selain itu, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung, dan masih ada siswa yang gaduh dengan menjahili teman sebangkunya. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran/tingkat partisipasi masih tergolong rendah. Hal itu terlihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengemukakan pertanyaan untuk meminta penjelasan dari guru seputar materi yang dibahas. Pernyataan tersebut merupakan bukti dalam proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas masih belum berjalan dengan efektif, kurangnya partisipasi siswa yang disebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal senada diungkapkan (Sulistyawati et al., 2020), berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa minat belajar selama pandemi menurun, ternyata kurang bagus dan terjadi penurunan nilai-nilai prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah menurunnya minat belajar karena siswa belum mampu berkonsentrasi

pada pembelajaran yang berkelanjutan. Satu lagi penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan (Asruh & Moh. Afil, 2020), menekankan bahwa pengaruh pembelajaran online selama pandemi mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa menjadi mudah lelah saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidik harus serius membayangkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

Minat adalah penampakan dari sensasi menikmati atau memiliki kecenderungan untuk memiliki ketertarikan terhadap sesuatu, bisa jadi merupakan suatu gerakan yang muncul dari keinginan sendiri tanpa diikuti oleh intimidasi atau penghiburan dari orang lain (Slameto, 2016). Tugas utama minat dalam proses pembelajaran sangat penting, seperti memberikan kesenangan atau sensasi kegembiraan, memiliki pilihan untuk meningkatkan fokus atau pertimbangan siswa, memunculkan perspektif pembelajaran siswa yang pasti dan berharga, membantu siswa dengan memperkuat kapasitas memori mereka, dan kelelahan yang rendah. siswa dalam mengikuti latihan pembelajaran. Salah satu unsur yang membantu hasil pencapaian suatu

tujuan pembelajaran adalah melalui kerja minat siswa pada proses pembelajaran (Sadirman, 2015).

Keuntungan siswa dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan, sehingga diperlukan aktivitas lebih lanjut atau tugas instruktur dalam menciptakan metodologi pembelajaran yang berencana untuk memperkuat keunggulan siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada premis terbatas. (Haidir & Salim, 2014), teknik instruktur adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melakukan suatu pemahaman untuk menghasilkan minat, minat dan pertimbangan siswa untuk mencapai tujuan. Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh (Santinah, 2016), memahami bahwa prosedur pembelajaran merupakan langkah awal yang mendasari latihan-latihan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memilih jenis-jenis kegiatan tertentu yang sesuai dengan target pembelajaran yang telah disusun. Dengan cara menggunakan suatu metodologi, pendidik lebih siap untuk merencanakan tujuan pembelajaran dengan baik, dengan memutuskan terlebih dahulu kebutuhan siswa, memilih metodologi dalam sistem

pembelajaran, dan menentukan norma pencapaian.

Pengajar tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun seorang pendidik juga berperan dalam membimbing, mengarahkan dan bekerja sama dalam mengajar dan belajar. Penalaran kreatif dan kreatif digerakkan oleh seorang instruktur dimana ini penting karena akan lebih mudah untuk mengembangkan sistem yang kreatif dan waktu yang baik untuk siswa. Adanya prosedur peragaan yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan energi, dinamis dalam belajar, bersemangat, dan memiliki rasa ketertarikan siswa untuk terus belajar. Salah satu mata pelajaran yang harus benar-benar menonjol dalam pembelajaran adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dicoba secara luas, oleh karena itu penting untuk menggarap sifat keteladanan (Sulastri et al., 2020).

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, maka dalam pelaksanaannya penting untuk memiliki kapasitas pendidik dalam menghadapi sistem pembelajaran sehingga dapat memperkuat keunggulan siswa dalam

pembelajaran ilustrasi IPA. Pendidik untuk melatih kemampuan dan keaktifan siswa melalui teknik pembelajaran imajinasi. IPA adalah salah satu bidang kajian yang ada di semua tingkat pengajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IPA memainkan peran penting, terutama di tingkat sekolah dasar. Ilustrasi IPA diberikan sehingga siswa memiliki kapasitas khusus untuk tingkat pengajaran yang lebih tinggi. Kondisi pembelajaran IPA saat ini masih terfokus pada pengajar. Untuk situasi ini pendidik masih berlaku atau sebagai sumber informasi yang mendasar, dan instruktur mengontrol atau mengelola sistem pembelajaran. Untuk situasi ini, siswa menjadi terpisah dalam belajar, lebih tenang, mendengarkan, mengarang, mempertahankan dan sistem pembelajaran dapat menjadi melelahkan. Keadaan sekarang membuat belajar menjadi sia-sia, oleh karena itu siswa berpartisipasi dalam belajar bukan karena intrik tetapi terkendala. Penemuan bahwa masih adanya fokus pendidik dalam sistem pembelajaran akan terjadi secara terus menerus yang mengakibatkan berkurangnya otonomi bebas dan

tidak adanya peningkatan informasi dan dominasi ide, mentalitas, etika, dan penalaran siswa yang menarik.

Oleh karena itu, penting untuk menggunakan sistem instruktur yang pas, berimajinasi, dan mahir yang dapat memperkuat keunggulan siswa dalam belajar, terutama dalam pelajaran IPA. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2017), menyatakan bahwa melalui strategi yang digunakan oleh guru mampu menguatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Melalui strategi yang tepat, membuat siswa belajar secara langsung, tanpa mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi belajar lebih penting dari pada hasil kegiatannya, karena dalam proses pembelajaran tugas guru yakni membantu siswa dalam membimbing, memimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Novalis, Sumarno, and Paruntung (2019) yang menghasilkan penerapan strategi digunakan oleh guru mampu menguatkan minat siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan persentase minat belajar anak yang meningkat dari kondisi awal dengan kondisi akhir.

Menurut Haidir & Salim (2014), dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Strategi guru adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan perhatian siswa demi tercapainya tujuan. Seorang guru bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar dan melatih siswanya agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Trismayanti (2019), melalui strategi guru yang tepat dalam menjaga suasana di dalam kelas agar tetap kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan menguatkan minat belajar anak. Strategi guru yang dimaksud antara lain kebebasan memilih design pembelajaran, menetapkan kesepakatan, menciptakan kondisi kelas bebas ancaman, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok, menciptakan kompetisi yang positif, pemberian apresiasi, memberikan tanggung jawab ke siswa, dan mendorong siswa untuk merefleksi pembelajaran.

Tak hanya, itu penelitian terdahulu dari Audria (2021), menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar sebagai berikut: (1) menyajikan materi yang dirancang, (2) memberikan rangsangan, (3) mengembangkan kebiasaan teratur, (4) meningkatkan kondisi fisik siswa, (5) menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat membangkitkan minat siswa terlihat pada perasaan senang (suka) siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama meneliti tentang strategi guru yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sedangkan terdapat pula perbedaannya yakni terletak pada tujuan yang akan dicapai yakni untuk menguatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus. Sugiyono (2017: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut (Sugiyono, 2017), adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Informan terpilih yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah tiga orang. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2017), adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berasal dari observasi, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi penelitian berupa foto-foto serta data pendukung lainnya.

Analisis data yang digunakan yakni triangulasi data model Milles Huberman yang disajikan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2015). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, berkaitan dengan strategi yang digunakan guru dalam menguatkan minat belajar siswa. Selanjutnya, penyajian data berupa strategi yang digunakan guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menguatkan minat belajar siswa. Kemudian, peneliti mengambil kesimpulan atas permasalahan penelitian yaitu tentang keberhasilan strategi yang digunakan guru dalam menguatkan minat belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penerepan strategi pembelajaran yang dilakukan Ibu F selaku guru kelas IV di SD Negeri

Klumpit yang memiliki tujuan salah satunya menguatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Strategi guru sendiri memiliki artian sebagai upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan perhatian siswa demi tercapainya tujuan. Seorang guru bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar dan melatih siswanya agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Haidir & Salim (2014). Sedangkan minat belajar sendiri dapat diartikan menurut Ricardo dan Meilani (2017), mengatakan bahwa minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Jadi, dapat dikerucutkan bahwa penelitian ini untuk membahas tentang upaya yang dilakukan guru dan bertujuan untuk munumbuhkan ketertarikan pada kegiatan pelajaran atau menguatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA.

Tentunya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan Ibu F selaku guru kelas IV di SD Negeri Klumpit memiliki prinsip tersendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Santinah (2016) yang memberikan kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dan dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja), dan menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra siswa. Berikut, hasil temuan data analisis strategi guru yang diterapkan pada siswa kelas IV di SD Negeri Klumpit untuk menguatkan minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 16 dan 17 Februari 2022, antara lain:

1. Menciptakan kompetensi yang positif

Dari analisis data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa di awal pembelajaran para siswa mendengarkan serta memperhatikan secara seksama intruksi dan arahan yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa strategi yang digunakan guru memberikan pengaruh ke siswa yang memberikan

respon dengan memperhatikan dengan seksama intruksi yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut selaras dengan indikator minat belajar siswa menurut Friantini dan Winata (2019), tentang adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran oleh siswa.

Penelitian lainnya menurut Nangimah (2019), melalui strategi yang dilakukan oleh guru mampu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan guru tersebut yakni menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran.

Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, maka siswa akan memahami materi yang akan disampaikan dan juga pentingnya mempelajari materi sebelumnya. Sehingga siswa lebih semangat dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Ibu F dengan memberikan kesepakatan di awal pelajaran dapat menguatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Mendisign pembelajaran yang dikehendaki siswa

Dari analisis data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan Ibu F dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa atau yang sudah dijumpai oleh siswa kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat masih ada beberapa siswa yang mengaku masih kebingungan dan belum mampu memahami materi dengan baik. Akan tetapi setelah berbantuan dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran, para siswa lebih tertarik, senang dan lebih bisa menggambarkan materi yang diberikan sehingga lebih bisa memahami materi dan tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan tersebut membuktikan melalui strategi guru, memunculkan adanya perasaan senang terhadap pembelajaran dan adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran yang menjadi indikator minat belajar siswa (Friantini dan Winata, 2019).

Pernyataan diatas juga didukung penelitian terdahulu dari Nangimah (2019), melalui strategi yang dilakukan oleh guru mampu

meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan guru tersebut yakni menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, maka siswa akan lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Ibu F dengan mendisign pembelajaran yang dikehendaki siswa mampu menguatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Menciptakan kompetensi yang positif

Dari analisis data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlihat senang dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian siswa terlihat ada kemauan dari dalam dirinya untuk mengikuti permainan maupun bernyanyi pada saat proses pembelajaran. Pernyataan tersebut membuktikan melalui strategi guru, memunculkan adanya perasaan senang terhadap pembelajaran dan adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran (Friantini dan Winata, 2019).

Pernyataan diatas juga didukung penelitian terdahulu dari Sari (2020), menerangkan bahwa strategi yang

digunakan guru untuk mengeluarkan kemampuan siswa secara baik dapat menggunakan permainan dan belajar atau bermain sambil belajar. Dengan menggunakan strategi tersebut bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan tertarik dalam pembelajaran dikelas dengan begitu minat belajar siswa akan meningkat.

4. Menciptakan kelas bebas ancaman

Dari analisis data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 dari 3 subjek penelitian masih belum mempunyai kepercayaan diri yang baik, masih takut dalam bertanya atau pun ditanya saat jalannya proses pembelajaran IPA. Artinya, strategi yang digunakan Ibu F belum mampu mencapai indikator minat belajar siswa yaitu belum adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, belum adanya kemauan untuk belajar, dan belum adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran (Friantini dan Winata, 2019).

Pernyataan diatas membuktikan bahwa dalam menguatkan minat belajar siswa melalui strategi guru tidak semuanya berhasil dilakukan. Menurut Shalimah (2020), menyatakan bahwa perbedaan karakter siswa bisa menjadikan hambatan keberhasilan strategi yang

digunakan, sehingga guru harus bisa menyesuaikan strategi sesuai dengan keadaan siswa didalam kelas.

5. Memberikan apresiasi ke siswa

Dari analisis data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa senang terlihat semuanya bergembira dan bertepuk tangan dengan keberhasilannya menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa terlihat senang apabila diperhatikan dengan diberi apresiasi atas keberhasilannya dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Pernyataan tersebut membuktikan melalui strategi guru, memunculkan adanya perasaan senang terhadap pembelajaran (Friantini dan Winata, 2019).

Untuk mendukung pernyataan tersebut, dari penelitian terdahulu oleh Nurcahya and Hadijah (2020) yang melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemberian apresiasi kepada siswa dan keaktifan mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini disebabkan guru yang selalu memberikan penguatan dan kreatif dalam mengajar akan meningkatkan minat belajar siswa. Artinya bahwa dengan meningkatkan pemberian

apresiasi dan kreativitas mengajar guru maka minat belajar siswa akan meningkat.

6. Mendorong siswa agar merefleksikan pembelajaran

Dari analisis data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat merefleksikan hasil pembelajaran dan terlihat antusias karena merasa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta dari bantuan oleh Ibu F yang mendorong siswa agar lebih berani untuk berbicara mengungkapkan atau mendefinisikan sendiri pembelajaran apa yang mereka dapatkan. Pernyataan tersebut membuktikan melalui strategi guru, memunculkan adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, dan adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran (Friantini dan Winata, 2019).

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Santinah (2016), yang mendefinisikan kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yakni berorientasi dengan tujuan pembelajaran. Dikandung maksud dengan merefleksikan pembelajaran akan mengetahui apakah

pembelajaran yang diberikan telah sesuai dan dapat menguatkan minat belajar siswa (Rondli, 2015).

Selain itu dalam penerapan strategi yang digunakan guru kelas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa terdapat empat faktor yang terdiri dari adanya kesepakatan yang disepakati semua siswa, adanya video pembelajaran IPA, adanya design pembelajaran yang dikemas dengan bermain dan bernyanyi, serta adanya apresiasi terhadap siswa. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa yakni kurangnya persiapan dalam penyampaian materi dan kurangnya pemberian rasa percaya diri pada siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian yakni strategi yang digunakan oleh guru dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit yakni dengan menetapkan kesepakatan, mendesign pembelajaran yang dikehendaki

siswa, menciptakan kompetensi yang positif, menciptakan kelas bebas ancaman, memberikan apresiasi ke siswa, dan mendorong siswa agar merefleksi pembelajaran. Serta faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa terdapat empat faktor dan dua faktor yang menghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asruah & Moh. Afil. (2020). *Dampak Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SMPN Satap 1 Ladogi*.
- Audria, N. (2021). *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar*.
- Haidir & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran* (Rusmiati, Ed.; 2nd ed.). Perdana Publishing.
- Novalis, O. D., Sumarno, Y., & Paruntung, J. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi>
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008
- Rondli, W. S. (2015). Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar . *Konferensi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar Sps. UPI Menyongsong Generasi Emas 2045*.
<http://eprints.umk.ac.id/4149/3/Artikel.pdf>
- Sadirman. (2015). *Minat Belajar* (3rd ed.). Ghalia Indonesia.
- Santinah. (2016). Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya. *Journal For Islamic Social Sciences*, 1(1), 13–25.
- Shalimah, T. P. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar*.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (4th ed.). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sulastri, Devita Cahyani Nugraheny, & Ilmi Noor Rahmad. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Materi Daur Mahkluk Hidup melalui Metode Inquiry. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (2nd ed., Vol. 3, pp. 75–55).
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/470/382/2682>

Sulistyawati, T. E., Tinggi, S., Injili, T., Madiun, I., & Timur, J. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Issue 1).
<https://ternate.tribunnews.com/2020/09/07/u>

Trismayanti, Su. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 142–158.

Wibowo, W. E. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Outdoor Learning pada Siswa Kelas III SDN Mejing 02 Ambarketawang Damping SLeman Tahun Ajaran 2016/2017*.